



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI
(*SELF CONTROL*) PADA REMAJA DI LINGKUNGAN BALAI DESA
KELURAHAN PADANG BULAN KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**FEBRI INDRI SYAHRANI
NIM. 1730200041**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2022**



UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*) PADA REMAJA DI LINGKUNGAN BALAI DESA KELURAHAN PADANG BULAN KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

**FEBRI INDRI SYAHRANI
NIM. 1730200041**

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Febri Indri Syahrani**
lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2022

Kepada Yth:

Ibu Dekan FDIK

IAIN Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Febri Indri Syahrani** yang berjudul "**Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Arnyu Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Indri Syahrani
NIM :17 302 00041
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



FEBRI INDRI SYAHRANI

NIM: 17 302 00041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FEBRI INDRI SYAHRANI
NIM : 17 302 00041
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 11 Mei 2022
Yang menyatakan,

FEBRI INDRI SYAHRANI
NIM. 17 302 00041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Febri Indri Syahrani
NIM : 17 302 00041
Judul skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*) PADA
REMAJA DILINGKUNGAN BALAI DESA
KELURAHAN PADANG BULAN KABUPATEN
LABUHANBATU

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Anggota

Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196200241994031005

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 April 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,73
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~69~~In.14/F.4c/PP.00.13/05/2022

Skripsi Berjudul : **Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu**

Ditulis oleh : **FEBRI INDRI SYAHRANI**

NIM : **17 302 00041**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Mei 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Febri Indri Syahrani
NIM : 17 302 00041
Judul : Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

Skripsi ini dilatar belakangi dengan pemahaman bahwa pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan karakter dari masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih dalam tanggung jawab orangtuanya. Orangtua perlu melakukan pengontrolan terhadap remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Selain orangtua, remaja juga harus mampu mengontrol diri saat berada di lingkungan masyarakat. Namun pada kenyataannya remaja yang seharusnya melakukan hal-hal positif di masa usia remaja lebih memilih melakukan hal yang remaja anggap membawa kesenangan padahal kenyatannya dapat membuat remaja terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri pada remaja, sikap *uncontrol* remaja serta faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua, sikap *uncontrol* remaja, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengendalian diri remaja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori pola asuh orangtua, faktor yang mempengaruhi kontrol diri, teknik kontrol diri serta jenis-jenis dari kontrol diri.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), berdasarkan analisis data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Sumber data diambil dan dibagi dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri pada remaja yaitu dengan memberikan pendidikan agama, senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan, memberikan kasih sayang, perhatian dan membatasi pergaulan remaja. Adapun sikap *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa yaitu pulang larut malam, menghisap lem kambing, mencuri, balapan liar, dan ugal-ugalan. Faktor pendukung dari upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri remaja adalah komunikasi yang baik antara kedua orangtua dan remaja, faktor penghambatnya adalah pekerjaan yang menuntut orangtua tidak dapat mengawasi lingkungan remaja secara penuh, kurangnya kerjasama antara orangtua dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar di Lingkungan Balai Desa.

Saran-saran dalam penelitian ini diberikan kepada kedua orangtua, remaja, fakultas, Program Studi dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Upaya, Orangtua, Pengendalian Diri, Remaja

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (Self Control) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu”**.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Pembantu Rektor yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Bapak Dr. Anhar, MA dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Serta terimakasih kepada Bapak Fauzi Rizal S.Ag., M.A sebagai Penasehat Akademik penulis.
3. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Bapak Sukerman, S.Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Syahran, Ibunda Suriani, Abanganda Muhammad Hadi Ramli, Muhammad Zufri, Muhammad Hamzah dan Joko Arianto) yang paling berjasa dalam hidup penulis, do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kakak ipar penulis (Denni Julitawari, Yenni kesuma, Ami Octavieni dan Nadhilla Anggreini) dan

tak lupa keponakan penulis (Absyar, Noval, Rafi dan Zaskiya). Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausNya.

7. Kepada Adek Gustia Ningsih Harahap dan Nita Nuriyani Putri Dalimunthe yang telah menjadi sosok sahabat terbaik dalam hidup penulis, selalu memberikan semangat, motivasi, selalu ada dalam susah maupun senang dan tidak pernah bosan mendengarkan semua curhatan penulis baik mengenai keluarga, percintaan, pendidikan, dan keuangan.
8. Kepada sahabat seperjuangan “MANIS MANJA SQUAD” Hartati Siregar S.Sos dan Annisa Rahmi Harahap yang selalu setia menghibur, memberikan dukungan kepada penulis. Rekan-rekan seperjuangan BKI-2 terkhusus Nur Khoiria Harahap, S.Sos, Siti Aisyah, S.Sos, Misbah Hurrahmah S.Sos, dan Yuliana Siregar S.Sos yang senantiasa memberikan informasi, arahan dan bimbingan serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan satu kos Elisa Rani Hondro, Tri Wahyu Ningsih dan Nova Rahmadhani yang tetap sabar menghadapi penulis apabila keadaan emosi penulis sedang tidak stabil. Serta organisasi UKM HADITS sebagai wadah bagi penulis untuk menambah dan berbagi pengalaman maupun wawasan mengenai hal akademik dan di luar akademik.
10. Kepada sahabat-sahabat MAN RANTAUPARAPAT Salbiyah Simbolon, Indah Rahmita, Adi Rosevelf Dalimunthe, dan Rahmad Hidayat (Komet) yang sabar dan setia menemani penulis dari masa MAN hingga sekarang, setia dalam berteman serta selalu menghibur apabila pulang ke kampung halaman.

11. Kepada saudara Rahmat Sahrido yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada Bapak Napsir Rambe sebagai Lurah Padang Bulan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Untuk teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan, informasi serta bertukar pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahul muwaffieq ilaa aqwamith tharieq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, April 2022
Penulis,

Febri Indri Syahrani
Nim. 17 302 00041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama Huruf	Huruf Latin	Nama
Arab	Latin		
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

—

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
— —	<i>Kasrah</i>	I	I
و — —	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و'.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى...ا'...ا'...	<i>fathah dan alifata uya</i>	a [—]	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah danya</i>	i [—]	i dan garis di bawah
و'..	<i>dommah dan wau</i>	u [—]	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah/t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tsaydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	
1. Upaya Orngtua	15
a. Pengertian Upaya	15
b. Pengertian Orngtua	15
c. Upaya Orngtua Sebagai Tokoh Utama Dalam Bimbingan	16
d. Pola Asuh Orngtua	17
2. Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)	20
3. Remaja	24
B. Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer.....	38
2. Sumber Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39

2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis.....	44
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4. Jumlah Penduduk	47
5. Jumlah Remaja <i>Uncontrol</i>	47
6. Jumlah Teman Sebaya	48
7. Jumlah Tetangga	48
8. Jumlah Tokoh Masyarakat.....	48

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja	
a. Pemberian Pendidikan Agama.....	49
b. Membatasi Pergaulan.....	51
c. Memberikan Kasih sayang dan Perhatian.....	53
d. Bimbingan dan Nasehat	56
2. Perilaku <i>Uncontrol</i> Remaja	
a. Pulang Larut Malam	57
b. Menghisap Lem Kambing Hingga Mencuri	59
c. Balapan Liar dan Ugal-ugalan	60
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Pada Remaja	63

C. Analisis Hasil Penelitian	65
---	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang semakin banyak dijumpai pada zaman sekarang. Masalah sosial sering dikaitkan dengan masalah perilaku yang menyimpang dan pelanggaran hukum atau tindak kejahatan. Hal ini sering terjadi pada masa remaja, karena manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Dalam menjalani pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahap, yaitu dalam kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Setiap masa pertumbuhan manusia selalu mengalami perkembangan kemampuan kognitif, harus bisa diarahkan baik oleh diri sendiri atau orang lain dengan sebaik-baiknya. Sehingga manusia mampu menyesuaikan diri, tidak menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat dan tentunya dapat meraih kehidupan yang bahagia.¹

Tahapan perkembangan manusia yang paling menyita perhatian ialah masa remaja. Pada masa ini remaja mengalami berbagai bentuk perubahan mulai dari bentuk fisik, pemikiran dan cara pandang serta tingkah laku. Perilaku remaja yang sebagian meresahkan masyarakat serta cara pandang yang salah terhadap sesuatu masalah perlu mendapatkan bimbingan dari orang-orang terdekat khususnya orangtua.

¹ Baskar Hidayatullah, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Self Control Remaja Di Desa Lebongge Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2019), hlm. 1.

Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan. Status sebagai remaja memunculkan kebanggaan karena sebagai remaja keberadaan komunitas harus selalu diperhitungkan. Dengan kata lain, status remaja membuat eksistensi remaja harus diperhitungkan dalam keluarga dan masyarakat.²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju tahap dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sebaliknya masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung kepada siapapun. Hal inilah yang menyebabkan tingkah laku remaja menjadi labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungan. Remaja mengalami kebingungan secara psikologis dalam menjalani proses melewati masa kanak-kanak untuk menjadi individu dewasa yang mandiri dan tangguh.

Masa remaja merupakan masa perubahan atau disebut juga dengan masa pancaroba sehingga anak mengalami banyak perubahan yang menyebabkan hidupnya penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Pada masa remaja, seorang anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, hingga timbulnya perhatian dan dorongan pada lawan jenis.

Secara psikologis, remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak berusia remaja tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama

² Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penganggulan Kenakalan Remaja*, (Kab. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), hlm. 15.

atau paling tidak sejajar.³ Pada masa ini remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti dorongan seksual, pekerjaan hubungan dengan orangtua, pergaulan sosial dan kehidupan beragama.

Anak berusia remaja sedikit banyak sudah bisa untuk mengendalikan atau mengontrol diri sendiri, karena remaja bukan lagi seorang anak kecil yang sepenuhnya harus diperhatikan serta diawasi selama 24 jam. Demikian halnya dengan orangtua, meskipun bukan lagi anak-anak yang harus diawasi selama 24 jam tetapi orangtua masih mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tingkah laku remaja yang masih dalam tahap perkembangan. Remaja juga memiliki rasa penasaran cukup tinggi sehingga ingin mencoba segala sesuatu yang menurut remaja pantas untuk dicoba.

Dalam upaya memahami sifat dan tingkah laku remaja banyak orangtua yang mengeluh karena remaja menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan orangtua dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagian besar orangtua melepas tanggung jawab terhadap remaja dan menganggap bahwa remaja sudah bisa menjaga atau mengendalikan diri dengan sebaik mungkin, walaupun sesungguhnya arahan serta bimbingan dari orangtua masih sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan remaja.

Dalam pandangan Islam, Allah SWT memberikan tugas untuk merawat, mendidik, dan menjaga anak sebaik mungkin agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Dalam kehidupan, orangtua harus selalu memberikan sikap atau tindakan serta didikan yang baik dan tegas dalam hal apapun agar anak terarah

³*Ibid.*, hlm. 16.

dan bersikap dengan baik, karena anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al- Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.⁴

Ayat ini dimulai dengan perintah “ketahuilah”, bertujuan menekankan kepada mitra bicara betapa pentingnya apa yang akan disampaikan dan bahwa hal tersebut tidak boleh diabaikan atau diremehkan. Anak menjadi cobaan bukan saja ketika orangtua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah SWT. Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi-potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yakni menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia.

Mengabaikan tugas ini adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkannya kepada manusia. Demikian juga harta benda, bukan saja menjadi ujian ketika harta itu menjadikan manusia melupakan fungsi sosial harta atau berusaha meraihnya secara bathil tetapi ia juga adalah ujian dari sisi apakah harta tersebut dipelihara dan dikembangkan sehingga hasilnya berlipat ganda melalui usaha halal dan baik. Ayat ini merupakan salah satu bukti rahmat Allah

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 180.

kepada manusia. Dialah yang menunjukkan titik-titik lemah manusia agar manusia menyadarinya sehingga pada gilirannya setiap orang selalu awas dan tidak lupa daratan.⁵

Hubungan antara orangtua dengan anak sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik, karena orangtua sangat penting dalam membentuk keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan pengertian. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak agar anak tidak terjerumus atau gampang terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik. Hal penting yang bisa dilakukan oleh orangtua yaitu dengan menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif, serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan bagi orangtua adalah bagaimana harus menyeimbangkan antara mempertahankan ikatan dalam keluarga dan meningkatkan otonomi anak seiring dengan bertambahnya usia dan pendewasaan pada anak. Maka dari itu, orangtua yang tetap mempertahankan komunikasi yang baik dan hangat memiliki anak dengan luaran lebih baik dalam kehidupan sosialnya daripada anak dengan orangtua yang tidak menjaga komunikasi pada masa remaja-dewasa muda.

Minoritas orangtua di lingkungan Balai Desa sudah memiliki upaya tersendiri dalam hal mencegah agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Ada juga sebagian orangtua yang sudah berupaya semaksimal mungkin agar bisa mengontrol bagaimana pergaulan remaja, akan tetapi upaya yang dilakukan tidak membuahkan hasil.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 407.

Berdasarkan observasi peneliti, kebebasan dalam bergaul bisa menjadikan remaja melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang ada seperti merokok, narkoba jenis lem kambing (menghisap lem kambing). Efek yang ditimbulkan remaja yang melanggar norma-norma masyarakat yaitu sering terjadinya pencurian di warung sekitar tak lain pelakunya adalah remaja yang merokok dan menghisap lem kambing, selain itu remaja juga mencuri rokok di warung tersebut. Tidak sampai disitu saja, tak jarang remaja juga mencuri hewan peliharaan dan tanaman masyarakat yang menurut remaja bisa menghasilkan uang. Hewan dan tanaman yang dicuri akan dijual kemudian hasil penjualan digunakan remaja untuk membeli rokok, lem kambing, taruhan balapan dan bersenang-senang dengan teman-temannya.⁶

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat lingkungan Balai Desa yang mempunyai anak berusia remaja, beliau mengatakan:

“Kalau berbicara tentang remaja tidak akan ada habisnya karena remaja ini punya rasa penasaran yang sangat besar serta ingin mencoba semuanya bahkan terkadang sudah sampai hal yang tidak diinginkan terjadi juga tidak jera sehingga hal yang parah terjadi barulah jera. Anak ibu saat ini umur 14 tahun kelas 2 MTSN, Alhamdulillah masih bertahan sekolah di sana walaupun kemarin itu ibu yang nyuruh bukan pilihan dia karena ibu rasa MTSN ini lebih baik daripada sekolah umum. Awalnya ibu tidak mengizinkan dia naik sepeda motor sendiri karena takut dia macam-macam nanti tapi karena tidak ada yang mengantarkan ke sekolah akhirnya ibu biarkan membawa sepeda motor sendiri. Sebulan dua bulan masih aman akan tetapi setelah itu, dia pergi dengan temannya balap-balapan”.⁷

Sementara mayoritas orangtua yang bertempat tinggal di lingkungan Balai Desa lebih membebaskan remaja dalam hal bergaul karena kepercayaan sudah diberikan kepada remaja maka dengan hal ini orangtua juga memiliki pemikiran yang positif bahwa remaja akan menjaga kepercayaan tersebut dengan baik. Pada

⁶ Hasil Observasi, Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 9 September 2021.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ani Salah Satu Anggota Masyarakat Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 9 September 2021.

kenyataannya tidak semua remaja yang diberikan kepercayaan oleh orangtua bisa menjaga kepercayaan tersebut, sebagian malah menganggap bahwa memang sudah sepantasnya diberikan kebebasan dalam bergaul karena seusia remaja sedang menikmati masa muda dan bebas bergaul dengan siapapun.

Berbeda pendapat dengan Ibu Ani di atas, salah satu orangtua di lingkungan Balai Desa juga yang sama-sama mempunyai anak berusia remaja namun berbeda cara mendidik, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sejauh ini anak saya masih dalam batas pergaulan yang baik dan masih pada jalannya. Urusan pergaulan dan semacamnya saya memang tidak pernah mengekang karena saya rasa hal itu bisa membuat anak saya lebih mendewasakan diri dalam usianya saat ini. Saya tidak mengekang karena memang prinsip saya dari dulu, membiarkan anak memiliki pendapat dan memilih keinginannya sendiri dalam hal apapun. Kita sebagai orangtua tetap mengawasi namun jangan terlalu ikut campur karena nanti anak merasa tidak nyaman akan hal tersebut dan pada akhirnya bisa membuat anak melakukan hal menyimpang. Membiarkan mereka bebas berpendapat bukan berarti semua pendapat mereka kita terima, jika hal itu baik maka kita beri izin akan tetapi jika hal itu kurang baik jangan langsung kita melarang namun sanggah dengan perkataan yang baik”.⁸

Mencegah terjadinya penyimpangan yang lebih jauh lagi, orangtua berupaya meluangkan waktu untuk mengontrol remaja itu sendiri. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dari segi pendidikan, orangtua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk remaja seperti lebih memilih untuk memasukkan remaja ke sekolah yang lebih dominan mata pelajaran agama dibanding umum. Kemudian orangtua meluangkan waktu untuk berkumpul dengan remaja di waktu libur seperti *family time*. Mengontrol jam pulang bermain remaja agar tidak sampai larut malam serta tidak membatasi pergaulan remaja. Akan tetapi remaja masih

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ade Salah Satu Anggota Masyarakat Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 9 September 2021.

memilih kesenangannya sendiri dengan lebih sering bermain di luar rumah dibandingkan berkumpul dengan keluarga.

Secara logika, remaja pada umumnya sudah bisa mengontrol diri sendiri dan bukan anak kecil lagi yang harus diawasi selama 24 jam. Hal ini datang dari diri remaja yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan, dan utamanya lingkungan keluarga. Namun jika orangtua maksimal dalam mendidik remaja hasilnya akan terlihat dari perilaku yang ditampilkan oleh remaja yaitu mampu dalam mengontrol diri dalam hal apapun. Akan tetapi sebaliknya jika orangtua cenderung mengekang, memaksa remaja menuruti semua permintaan orangtua, tidak mengizinkan remaja memiliki pendapat dan memilih keinginan sendiri, maka remaja akan memberontak dan lebih sering berbohong kepada orangtua demi bebas mendapatkan apa yang remaja inginkan tanpa harus mendapatkan teguran atau kemarahan.

Dari keterangan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana upaya orangtua dalam membimbing serta merangkul remaja agar dapat mengendalikan dirinya sendiri, dengan judul: **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah orangtua dalam upaya mereka mengendalikan diri anak remaja atau dengan kegiatan pengendalian diri yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak berusia remaja di lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu, sehingga dibutuhkan peran serta

upaya orangtua dalam mengendalikan diri remaja yang akan membantu remaja memahami sedikit demi sedikit pentingnya mengontrol atau mengendalikan diri di usia remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul dan mengetahui arah tujuan dari penelitian ini penulis akan mendapatkan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹ Selain itu menurut tim penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Orangtua

Orangtua menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung, orang-orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Ayah dan

⁹ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 606.

¹⁰ T Anjarwani, "Teori Upaya Guru PAI", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2011, hlm. 49.

ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orangtua bagi anak-anak. Jadi, dapat dikatakan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Orangtua dalam arti umum yaitu orangtua atau dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orangtua secara khusus bahwa orangtua itu hanyalah ayah dan ibu.¹² Jadi orangtua yang dimaksud peneliti yaitu orangtua kandung dari remaja yang memiliki *uncontrol* di Lingkungan Balai Desa.

3. Pengendalian diri (*self control*)

Pengendalian diri (*self control*) adalah proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan. Pengendalian juga diartikan sebagai kemampuan untuk menahan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan atau kemampuan dalam membimbing diri agar tidak melakukan hal yang tidak baik.¹³

Pengendalian diri (*self control*) berarti kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹¹ Ali Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹² Tim Penyusun Dosen PAI, *Penelitian Pendidikan Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 192.

¹³ Ali Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 178.

¹⁴ Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol diri : Definisi dan Faktor", dalam *Jurnal Of Innovation Counseling*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019, hlm. 67.

Jadi pengendalian diri (*self control*) yang peneliti maksud adalah kemampuan remaja dalam menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan karena dapat menyebabkan remaja keluar dari norma-norma yang berlaku.

4. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah mencapai umur untuk kawin, muda, meremajakan, memudakan, menjadikan muda, peremajaan, mengganti tenaga-tenaga pegawai tua dengan tenaga muda.¹⁵

Remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan individu dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual (fisik) sampai mencapai kematangan seksual serta mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa pertumbuhan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. remaja adalah individu yang memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi dibanding dengan orang dewasa. adapun remaja yang peneliti maksud disini ialah remaja yang berusia 12-16 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan *self control* remaja di lingkungan Balai Desa?
2. Bagaimana perilaku *uncontrol* remaja yang tidak sesuai dengan upaya orangtua di lingkungan Balai Desa?

¹⁵ Ali Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 351-352.

¹⁶ Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 264.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pengendalian diri remaja di lingkungan Balai Desa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus masalah pada penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka meningkatkan *self control* remaja di lingkungan Balai Desa.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kontrol diri remaja di lingkungan Balai Desa.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri remaja di lingkungan Balai Desa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang pengendalian diri (*self control*).
 - b. Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan, hasil penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya dan memberikan sumber penelitian tidak hanya berupa teori namun disertai praktek.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi para konselor.
- b. Untuk mendapatkan Ijazah dan menambah wawasan peneliti tentang pengendalian diri (*self control*) remaja.
- c. Dapat dijadikan pelajaran untuk orangtua agar lebih baik lagi dalam memperhatikan serta menjaga remaja.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuannya untuk memberikan gambaran garis besar masalah penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka, berisi tentang Kajian Teori yang terdiri dari pengertian upaya, orangtua, meningkatkan, pengendalian diri (*self control*), dan remaja, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III. Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV. Hasil Penelitian, berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu letak geografis, keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan dan pendidikan, dan jumlah penduduk. Temuan khusus yaitu

mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) remaja, dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V. Penutup, merupakan tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁷

Sedangkan menurut Oktavia upaya adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, artinya datang sebelum, antisipasi, mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya berarti tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena suatu hal yang dapat merusak ataupun merugikan.¹⁸

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah dan dapat membentuk keluarga. Orangtua juga merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

¹⁷ Ali Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 606.

¹⁸ S. Oktaviani, *Preventif Orangtua* , Unila.ac.id, (diakses 21 Oktober 2021pukul 10.20 WIB).

dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya orangtua merupakan usaha, atau cara orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan.

Menurut Covey sebagaimana dikutip oleh Rini dan Muslikah, ada beberapa aspek peranan orangtua, yaitu:

- 1) *Modelling (example of trustworthiness)*. Orangtua adalah contoh atau model bagi anak
- 2) *Mentoring*, yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi emosional (kasih sayang kepada orang lain) atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi, dan tidak bersyarat
- 3) *Organizing*, yaitu keluarga seperti perusahaan yang memerlukan tim kerja dan kerjasama antaranggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga.
- 4) *Teaching*, orangtua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan.²⁰

c. Upaya orangtua sebagai tokoh utama dalam bimbingan

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri pada remaja sebagai berikut:

¹⁹ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak", dalam *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN: 2715-2634, April 2020, hlm. 144.

²⁰ Rini dan Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa" dalam *Jurnal Konseling Edukasi*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 24-25.

- 1) Orangtua sebagai motivator yang mempunyai tugas dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan remaja.
- 2) Orangtua sebagai guru, yang memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan remaja serta membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak di lingkungan masyarakat maupun rumah.
- 3) Orangtua sebagai penegak disiplin, yang bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Peranan pendisiplinan secara teratur lama kelamaan akan dirasakan remaja, sehingga remaja tidak merasa terikat oleh peraturan namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadarannya.
- 4) Orangtua sebagai pengontrol, hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya baik di rumah maupun di luar rumah dengan melakukan pendekatan informasi melalui teman-teman sebaya remaja.²¹

d. Pola asuh orangtua

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar

²¹ Ghufroon M. Nur, *Hubungan Kontrol Diri, Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokartisasi Akademik*, (Yogyakarta: PT Budaya Baca, 2003), hlm. 30.

dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.

Selain itu, pengisian waktu luang anak dengan kegiatan positif untuk engaktualisasikan diri penting dilakukan. Pengisian waktu luang juga merupakan salah satu wadah “katarsis emosi”. Di sisi lain, orang tua hendaknya kompak dan konsisten dalam menegakkan aturan. Apabila ayah dan ibu tidak kompak dan konsisten, maka anak akan mengalami kebingungan dan sulit diajak disiplin.

Adapun jenis-jenis pola asuh orangtua menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Rabiatul Adawiah, yaitu:

1) Pola asuh permissif

Pola asuh ini diartikan sebagai pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif, dan aktifitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Pola asuh demokratis ini memiliki sisi positif dan sisi negatifnya tersendiri, dimana anak akan

lebih cenderung membebani kewibawaan orangtua, karena segala sesuatu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orangtua.²²

Selain jenis-jenis pola asuh orangtua, berikut ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rabiatul Adawiah faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu:

1) Kepribadian orangtua

Setiap orang berbeda-beda dalam berbagai hal, baik dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik yang ada dapat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam memenuhi tuntutan peran sebagai orangtua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh itu sendiri dan mempengaruhi tingkah laku dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua

Jika orangtua merasa bahwa orangtuanya dahulu berhasil dalam menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka orangtua juga akan menggunakan teknik yang serupa dalam mengasuh anak. Jika para orangtua merasa pola asuh yang digunakan orangtuanya tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain, yaitu:

- (a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok
- (b) Usia orangtua
- (c) Pendidikan orangtua

²² Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 1, Mei 2007, hlm. 35.

- (d) Jenis kelamin
- (e) Status sosial ekonomi
- (f) Konsep mengenai peran orangtua dewasa
- (g) Jenis kelamin anak
- (h) Usia anak
- (i) Temperamen
- (j) Kemampuan anak
- (k) Situasi²³

2. Pengendalian diri (*self control*)

Pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan untuk membimbing etika sendiri atau tingkah laku, kemampuan tersebut bertujuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau etika laku impulsif.

Adapun aspek-aspek kontrol diri menurut Averill sebagaimana dikutip oleh Leily Puji Rahayu, yaitu:

- a. *Behavior Control* (kontrol perilaku), yaitu tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi komponen yaitu pertama, mengatur pelaksanaan (*regulated administration*). Kedua, kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).
- b. *Cognitive Control* (kontrol kognitif), yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen pertama, memperoleh informasi (*information gain*). Kedua, melakukan penilaian (*appraisal*).

²³ *Ibid.*, hlm. 36-37.

- c. *Decisional Control* (mengontrol kepuasan) yaitu kemampuan seseorang dalam memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau bahkan disetujui.²⁴

Ada tiga jenis kontrol diri menurut Block dan Block sebagaimana dikutip oleh Ramadona Dewi dan Mamat Supriatna, bahwa:

- a. *Over Control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Under Control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa penghitungan yang masak.
- c. *Appropriate Control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara cepat.²⁵

Sebagaimana faktor psikologi lainnya, kontrol diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Faktor eksternal, diantaranya adalah lingkungan keluarga yang dimana dalam lingkungan tersebut terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Apabila orangtua mampu menerapkan kepada anaknya mengenai kedisiplinan maka sejak dini anak akan bersikap disiplin serta konsisten dalam menerima konsekuensi apabila anak melanggar atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
- b. Faktor internal, yang turut serta dalam faktor ini adalah usia. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik pula kemampuan

²⁴ Leily Puji Rahayu, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif" dalam *Jurnal Psikoborneo*, Volume 6, No. 2, 2018, hlm. 261-262.

²⁵ Ramadona Dewi Marsela dan Mamat Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 66.

dalam mengontrol diri seseorang tersebut. selain usia faktor internal lainnya adalah lingkungan yang ada disekitar.²⁶

Menurut Safarino sebagaimana dikutip oleh Lilik Mufidah, kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

- a. *Behavioral Control*, yaitu kemampuan dalam mengambil suatu tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor.
- b. *Cognitif Control*, yaitu kemampuan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor.
- c. *Decision Control*, yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau tindakan yang dilakukan.
- d. *Informational Control*, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekankan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya.
- e. *Retrospective Control*, yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan kejadian tersebut terjadi.²⁷

Selanjutnya ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri, yaitu:

- a. Pengendalian dan pertolongan fisik, proses dimana individu dapat mengontrol tingkah laku dengan pengendalian fisiknya.
- b. Perubahan stimulus, selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin juga dapat membuat atau menghapus peluang.
- c. Penggunaan stimulus aversif, seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan stimulus verbal yang mempengaruhi pada diri.²⁸

²⁶ Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 3, No. 2, July 2017, hlm. 140.

²⁷ Lilik Mufidah, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra-Nikah Siswa SMKN 2 DI Kota Malang*, (Skripsi, UIN Malang, 2008), hlm. 30.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 31-32.

Pengendalian diri juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 53, yang berbunyi :

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Artinya: “dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.²⁹

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini adalah lanjutan dari ucapan istri al-Aziz yang menggoda Yusuf. Di sini setelah pengakuannya yang lalu dia melanjutkan bahwa “aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan dan dosa karena nafsu selalu berbisik dan mengidam-idami, karena nafsu demikian itu halnya maka aku menggodanya. Memang nafsu selalu menyuruh kepada keburukan kecuali yang dipelihara Allah.”³⁰

Al-Qur'an memperkenalkan tiga macam atau peringkat nafsu manusia. *Pertama, an-nafs al-ammarah* seperti pada ayat ini yakni yang selalu mendorong pemiliknya berbuat keburukan. *Kedua, an-nafs al-lawwamah* yang selalu mengecam pemiliknya begitu dia melakukan kesalahan, sehingga timbul penyesalan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan yang *ketiga*

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 242.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Op, Cit.* hlm. 468.

adalah *an-nfs al-muthma'innah* yakni jiwa yang tenang karena selalu mengingat Allah dan jauh dari segala pelanggaran dan dosa.³¹

Dari ketiga macam nafsu di atas, *an-nafsal al-lawwamah* merupakan nafsu yang berhubungan dengan *selfcontrol* remaja. *An-nafsal al-lawwamah* yang mengecam pemiliknya begitu dia melakukan kesalahan, yang menimbulkan penyesalan dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi. Jika pemiliknya tidak dapat mengendalikan nafsu dengan sempurna, maka yang terjadi adalah terkadang muncul sifat seperti binatang, namun terkadang muncul sifat kemanusiannya.

Pada masa remaja, cenderung sulit untuk mendengarkan dan memperhatikan orang lain, untuk itu remaja hanya melakukan apa yang diinginkannya. Sehingga masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat dan terpercaya seperti orangtua. Salah satu yang perlu di bimbing orangtua terhadap remaja adalah tentang bagaimana cara mengontrol diri dengan baik agar remaja senantiasa memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi.

3. Remaja

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dimana dalam definisi tersebut dikatakan bahwa ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, hlm. 469.

- a. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Remaja adalah suatu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Definisi ini makin berkembang ke arah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO itu sendiri, WHO ini bertugas dalam bidang kesehatan. Masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Kemudian WHO menetapkan batasan usia remaja yaitu 10-20 tahun. Selanjutnya WHO menyatakan bahwa definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia menjadi dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.³²

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang digunakan saat ini memiliki arti yang luas, juga mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16

³²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

atau 17 tahun sampai 18 tahun usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang singkat.³³

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan sangat penting, akan tetapi ukuran kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan adalah yang penting karena akibat jangka panjangnya. Jika membahas mengenai fisik, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat terutama pada masa awal remaja.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Jika remaja berperilaku layaknya anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak agar sesuai dengan umurnya. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini ternyata menguntungkan karena status memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku ini, nilai serta sifat yang sangat sesuai bagi diri remaja.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang hampir sama bersifat universal, yaitu:

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Human Development*, Edisi Indonesia *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

- 1) Meningkatnya emosi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran.
- 3) Bagi remaja muda, banyak masalah timbul dan sulit untuk diselesaikan.
- 4) Dengan perubahan minat, maka nilai-nilai juga berubah.
- 5) Bersikap ambivalen terhadap perubahan.³⁴

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masing-masing periode memiliki masalahnya tersendiri, akan tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh laki-laki maupun perempuan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi laki-laki maupun perempuan. Lambat laun remaja sudah mulai menginginkan identitas diri dan tidak akan puas menjadi sama dengan teman-teman remaja dalam hal apapun.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya serta cenderung merusak, yang menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi remaja serta bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.³⁵

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Menjelang berakhirnya masa remaja, pada umumnya remaja sering terganggu oleh hal-hal idealisme yang sangat berlebihan. remaja merasa

³⁴ *Ibid.*, hlm. 207.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 208.

harus segera melepaskan kehidupan yang bebas apabila telah mencapai status orang dewasa.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia kematangan para remaja menjadi gelisah untuk untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa remaja sudah hampir dewasa. oleh sebab itu remaja memusatkan diri kepada perilaku yang terhubung dengan status dewasa.³⁶

Masa remaja awal sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun, transisi keluar dari masa kanak-kanak menawarkan peluang untuk tumbuh, bukan hanya dalam dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, dan intimasi. Periode ini juga amat beresiko, sebagai anak muda kesulitan menangani sangat banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan. Masa remaja adalah waktu waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar.³⁷

Menurut Elkind dalam buku *Human Development* oleh Diane E. Papalia, dkk menyatakan karakteristik ketidakdewasaan pemikiran remaja ada enam, yaitu:

a. Idealisme dan kekritisian

Ketika para remaja memimpikan dunia ideal, remaja menyadari betapa jauhnya remaja dengan dunia nyata. Remaja yakin bahwa remaja lebih

³⁶*Ibid.*, hlm. 209.

³⁷Diane E. Papalia, dkk, *Human Development*, Edisi Indonesia *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan Oleh A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 535.

mengetahui bagaimana menjalankan dunia dibanding dengan orang dewasa dan remaja sering mengkritik orangtua.

b. Argumentativitas

Para remaja senantiasa mencari peluang untuk mencoba atau menunjukkan kemampuan penalaran formal baru remaja. Remaja menjadi argumentatif ketika remaja menyusun fakta dan logika untuk mencari alasan.

c. Ragu-ragu

Para remaja dapat menyimpan berbagai alternatif dalam pikiran pada waktu yang sama tetapi karena kurangnya pengalaman menjadikan remaja kekurangan strategi efektif untuk memilih.

d. Menunjukkan hipocrisy

Remaja sangat sering tidak menyadari adanya perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dan membuat pengorbanan yang dibutuhkan untuk mewujudkannya.

e. Kesadaran diri

Para remaja dapat berpikir mengenai pemikiran-pemikiran remaja sendiri dan orang lain. Akan tetapi, dalam keasyikan remaja akan kondisi mental yang ada para remaja sering kali berasumsi bahwa yang dipikirkan orang lain sama dengan yang remaja pikirkan.

f. Kekhususan dan ketangguhan

Istilah *personal fable* yang digunakan Elkind untuk menunjukkan keyakinan remaja bahwa remaja itu spesial, pengalaman remaja unik, dan remaja tidak tunduk pada peraturan yang mengatur dunia.³⁸

Selanjutnya, ada beberapa variasi yang bisa dilihat dari beberapa bubungan remaja dengan orangtua, saudara kandung, dan teman sebaya.

a. Remaja dan orangtua

Karakter interaksi keluarga berubah pada tahun-tahun remaja. Remaja dan orangtua menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berkumpul bersama. Ketika remaja tumbuh semakin besar maka remaja melihat dirinya sendiri mengambil kepemimpinan dalam diskusi dan kontak remaja dengan orangtua semakin positif.

Pada saat yang sama remaja dengan orangtua yang sangat menegakkan aturan perilaku dengan ketat akan memiliki masalah perilaku yang lebih sedikit dibandingkan remaja yang memiliki orangtua lebih lemah.

b. Remaja dan saudara kandung

Perubahan dalam hubungan saudara kandung mungkin melanjutkan perubahan serupa dalam hubungan remaja dengan orangtua, lebih independen di pihak anak muda dan berkurangnya pelaksanaan otoritas oleh orang yang lebih tua. Saudara kandung yang lebih tua tidak banyak menggunakan tenaga fisik terhadap yang lebih muda dan jarang sekali berkelahi dengan remaja.

³⁸*Ibid.*, hlm. 561-562.

c. Remaja dan teman sebaya

Pengaruh teman sebaya mencapai puncaknya pada awal masa remaja, biasanya pada usia 12-13 tahun dan menurun pada masa remaja pertengahan akhir. Keterikatan dengan teman sebaya pada masa remaja awal tidak menghasilkan masalah kecuali keterikatan tersebut terlalu kuat sampai remaja bersedia melanggar aturan rumah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan tidak mengembangkan bakatnya sebagai usaha mendapatkan pengakuan teman sebaya dan popularitas.³⁹

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode tekanan dan badai, suatu masa ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, akan tetapi bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha menyesuaikan diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial baru.

Meskipun emosi remaja sering kali sangat kuat dan tidak terkendali tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosi cenderung meledak. Sebaliknya remaja berusia 16 tahun tidak punya keprihatinan.

a. Pola emosi pada masa remaja

Remaja tidak menggunakan amarahnya dengan cara meledak-ledak melainkan dengan menggerutu. Remaja juga iri terhadap orang yang memiliki

³⁹*Ibid.*, hlm. 611-618.

benda lebih banyak. Remaja suka bekerja sambil agar dapat memperoleh uang untuk membeli barang yang diinginkan.

b. Kematangan emosi

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Bila remaja ingin mencapai kematangan emosi, remaja juga harus belajar menggunakan *katarsis emosi* untuk menyalurkan emosinya.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

Tabel I
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Deni Hidayat (NIM 201310230311370, 2018)	Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Terhadap Orang tua (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang) ⁴¹	Emosi yang tidak stabil menjadikan remaja memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan diri atau mengelola perilaku sesuai situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Jika remaja memiliki kontrol diri yang baik, remaja bisa menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan menghindari perilaku yang menyimpang.

⁴⁰Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 212-213.

⁴¹Deni Hidayat, *Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Terhadap Orang tua*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

			Kontrol diri terbentuk bukan hanya dari faktor usia ataupun pengalaman, tapi bisa dari pengaruh orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari kelekatan orangtua terhadap kontrol diri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kelekatan ayah dan kelekatan ibu terhadap kontrol diri.
2	Else Hipera Siregar (NIM 13 120 0079, 2017)	Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Desa Sayur Matua Kecamatan Aek Nabara Barumun (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan) ⁴²	Peran dan fungsi keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan anak remaja terlebih di umur remaja adalah umur yang sangat rentan dengan perilaku menyimpang dan yang mempunyai peran sangat penting untuk menanggulangi perilaku menyimpang adalah orangtua. Perilaku-perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh para remaja saat sekarang ini tidak hanya remaja yang berada di wilayah perkotaan saja, akan tetapi sudah merajalela sampai ke pedesaan seperti di Desa Sayur Matua. Remaja yang seharusnya menyibukkan diri dalam hal positif untuk masa depannya ternyata terjerumus ke dalam perilaku-perilaku menyimpang, oleh karena itu orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sikap serta

⁴² Else Hipera Siregar, *Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Desa Sayur Matua Kecamatan Aek Nabara Barumun*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).

			keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun ruhani.
3	Erdina Indrawati dan Rahimi (2019)	Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja (Jurnal, Universitas Persada Indonesia Y.A.I) ⁴³	Sebagai orangtua sudah seharusnya melakukan perannya sebagai orangtua dengan mengontrol perilaku seluruh anggota keluarga terutama anak yang memasuki usia remaja, sehingga perkembangan kebutuhan remaja dapat terpenuhi agar terhindar dari perilaku yang salah dan melanggar norma-norma yang sudah diterapkan dalam masyarakat dan kecenderungan kenakalan. Memberikan dukungan yang efektif dengan meningkatkan hubungan yang hangat dalam keluarga dengan komunikasi yang baik, saling menyayangi, pengertian, penuh kasih sayang, memberikan motivasi dan saling menghargai.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Deni Hidayat adalah sama-sama membahas tentang *self control* remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas terlebih dahulu emosi remaja yang dapat berpengaruh dengan kontrol diri remaja, sedangkan penelitian peneliti membahas upaya orangtua

⁴³ Erdina Indrawati dan Sri Rahimi, "Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Ikraith-Humaniora* (Jurnal Universitas Persada Indonesia Y.A.I), Volume 3, No. 2 Juli 2019.

dalam kontrol diri remaja yang mana melalui cara yang dilakukan oleh orangtua efektif atau tidak dalam kontrol diri remaja.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian Else Hipera Siregar adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua berpengaruh dengan sikap dan perilaku remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas upaya orangtua mengatasi perilaku menyimpang remaja, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang upaya orangtua dalam meningkatkan *self control* remaja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Erdina Indrawati dan Rahimi adalah sama-sama mengarah kepada orangtua yang seharusnya melakukan peran dan fungsi serta memberikan dukungan penuh terhadap remaja agar mampu mengontrol diri serta terhindar dari perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta dalam penelitiannya menggunakan alat ukur yaitu skala fungsi keluarga, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah peneliti sendiri yaitu di lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Kota Rantauprapat. Lingkungan Balai Desa ini bukan merupakan balai pertemuan yang ada di desa-desa seperti yang terdengar di masyarakat, lingkungan Balai Desa ini merupakan sebuah daerah yang dimana ditempati oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, ada dua alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Peneliti melihat bahwa masih banyak remaja yang kurang dalam mengontrol diri, dan upaya orangtua sangat dibutuhkan dalam pengendalian atau mengontrol diri remaja.

b. Secara Praktis

Dalam pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti lebih mudah menjangkau lokasi penelitian, kemudian karena adanya keterbatasan dana dalam penelitian serta waktu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Juli 2021 hingga selesai. Proses penelitian seperti tabel di bawah ini :

Tabel II
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Seminar Judul									
2	Pembuatan Proposal			√						
3	Bimbingan Proposal				√	√				
4	Seminar Proposal						√			
5	Revisi Proposal							√		
6	Bimbingan Skripsi								√	
7	Selesai Penelitian									√

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁴⁴ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 32.

⁴⁵ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*self control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data. Total informan penelitian ini berjumlah 40 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan mewawancarai dengan informan untuk menggali informasi mengenai usaha/upaya orangtua dalam pengendalian diri remaja. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang dalam anggota keluarganya mempunyai remaja berusia 12-16 tahun di lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu 20 orangtua kandung remaja (10 pasang suami istri).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau sumber data tambahan. Adapun sumber data sekundernya adalah 10 remaja yang berusia 12-16 tahun, 5 teman sebaya remaja, 1 tokoh masyarakat dan 4 tetangga yang berada disekitar rumah remaja di Lingkungan Balai Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Observasi memungkinkan mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Jenis observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Participant Observation* (Pengamatan Partisipasi) Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Teknik pengamatan ini, biasanya digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

- b. *Nonparticipant Observation* (Pengamatan Nonpartisipasi) Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.⁴⁷

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.

⁴⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 35-36.

⁴⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁴⁹

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang langsung yang akan diwawancarai. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki remaja, remaja, dan kepala lingkungan Balai Desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, gambar atau foto.⁵⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat *eksplorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya

⁴⁹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 391.

mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang.

Setelah data terkumpul maka untuk menganalisis data ada 4 cara, yaitu:

- a. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memilih gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Editing data, menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan sehingga mudah dipahami.
- c. Penyajian data, suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sebagainya.
- d. Kesimpulan dari verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian Kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya yang belum pernah ada.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁵²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.⁵³

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

⁵³*Ibid.*, hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu. Lingkungan Balai Desa adalah salah satu daerah yang berada dalam wilayah Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Dasar pembentukan lingkungan Balai Desa ini adalah hasil pemekaran dari lingkungan Sumber Beji dan Padang Bulan yang mula bernama JL. Langsung dan akhirnya menjadi lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara pada tahun 1996. Luas daerah lingkungan Balai Desa yaitu kurang lebih 25 ha.⁵⁴

Letak lokasi Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sumber Beji.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Terminal.
- c. Sebelah Barat bebatasan dengan Padang Bulan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Sawah.⁵⁵

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau

⁵⁴ Napsir Rambe, Lurah Padang Bulan, *Wawancara di Kelurahan Padang Bulan* pada tanggal 20 Desember 2021.

⁵⁵ Mijok, Kepala Lingkungan Balai Desa, *Wawancara* pada tanggal 20 Desember 2021

sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lurah Padang Bulan bahwasanya Lingkungan Balai Desa merupakan daerah yang berdekatan dengan kota, maka sebagian besar hasil mata pencahariannya adalah wiraswasta (pedagang). Selain pedagang ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, PNS, buruh, dan sebagainya.⁵⁶ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Sihoda-hoda Kecamatan Padang Bolak Tenggara berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

Tabel III
Jenis Pekerjaan Penduduk Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Wiraswasta	50 Orang
2.	Buruh Tani	22 Orang
3.	PNS	32 Orang
4.	Karyawan Perusahaan	20 Orang
	Jumlah	124 Orang

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta, buruh tani, PNS, dan Karyawan Perusahaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai wiraswasta.

Faktor inilah yang mempengaruhi upaya orangtua dalam meningkatkan kontrol diri (*self control*) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan

⁵⁶ Napsir Rambe, Lurah Padang Bulan, *Wawancara di Kelurahan Padang Bulan* pada tanggal 20 Desember 2021.

Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu, yang mana pekerjaan yang tidak menetap seperti wiraswasta mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap remaja termasuk dalam mengontrol diri remaja. Sehingga waktu yang digunakan orangtua bersama remaja lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan
Kabupaten Labuhanbatu

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	SD	57
2.	SLTP	69
3.	SLTA	71
4.	Sarjana	24
	Jumlah	221

Dari data tersebut jumlah tingkat pendidikan SD berjumlah 57 orang, lulusan SLTP berjumlah 69 orang, lulusan SLTA berjumlah 71 orang dan sarjana berjumlah 24 orang yang ada di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

4. Jumlah Penduduk Lingkungan Balai Desa

Berdasarkan jumlah penduduk di Lingkungan Balai Desa bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1287 orang, sementara jumlah perempuan berjumlah 984 orang. Jadi total untuk keseluruhan jumlah penduduk Lingkungan Balai Desa adalah 2271 orang.

Tabel V
Jumlah Penduduk Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan
Kabupaten Labuhanbatu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1287
2.	Perempuan	984
Total		2271

5. Jumlah Remaja *Uncontrol* Di Lingkungan Balai Desa

Tabel VI
Remaja *Uncontrol* di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan
Kabupaten Labuhanbatu

No.	Nama Remaja	Pendidikan	Nama Orangtua
1.	Nuri Yusnia Putri	SMP	Paryoto dan Kariana
2.	Haliza Yasmin	SMP	Jasmin dan Sumarni
3.	Dela Ananda	SMP	Yusuf dan Supriani
4.	Syafitriani	SMA	Legiman dan Saripah
5.	Nadia Putri	SMA	Amin dan Minten
6.	Bagus Santoso	SMA	Tono dan Yanti
7.	Muhammad Angga	SMA	Soli dan Suwarni
8.	Fajar Kurniawan	SMP	Jailani dan Neni
9.	Mulia Akbar	SMA	Nasib dan Emma
10.	Irsyad Hidayah Baqi	SMA	Hendi dan Juni

Berdasarkan tabel di atas, jumlah remaja yang *uncontrol* di Lingkungan Balai Desa berjumlah 10 orang, yang mana 4 orang masih duduk di bangku SMP

sedangkan 6 orang duduk di bangku SMA. Disertai dengan orangtua remaja yang akan diwawancarai juga berjumlah 20 orang (10 pasang suami istri).

6. Jumlah Teman Sebaya yang Diwawancarai

Tabel VII
Jumlah Teman Sebaya yang Diwawancarai

No.	Nama Teman Sebaya
1.	Edo Fahrezi
2.	Feby Rastiani
3.	Diki Hendrawan
4.	Dedi Sudrajat
5.	Fatya Fatmawati

Berdasarkan tabel di atas, jumlah teman sebaya yang akan diwawancarai berjumlah 5 orang, yang bertempat tinggal di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

7. Jumlah Tetangga yang Diwawancarai

Tabel VIII
Jumlah Tetangga yang Diwawancarai

No.	Nama Tetangga
1.	Isur
2.	Wagiman
3.	Suryani
4.	Sarmia

Berdasarkan tabel di atas, jumlah tetangga yang akan diwawancarai berjumlah 4 orang, yang bertempat tinggal di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

8. Jumlah Tokoh Masyarakat yang Diwawancarai

Tabel IX
Jumlah Tokoh Masyarakat yang Diwawancarai

No.	Nama Tokoh Masyarakat
1.	Syahrani

Berdasarkan tabel di atas, adapun jumlah tokoh masyarakat yang diwawancarai berjumlah 1 orang, yang bertempat tinggal di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

Keluarga adalah salah satu lembaga dalam membentuk perilaku remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Peran orangtua juga sangat penting di dalam membimbing remaja agar dapat terkendali dalam lingkungan pertemanannya.

a. Pemberian pendidikan agama

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Soli sebagai orangtua yang memiliki anak berusia remaja, yaitu:

“memang kesibukan dalam bekerja adalah salah satu alasan kami sebagai orangtua kurang dalam mengontrol anak kami, akan tetapi sudah kami upayakan semaksimal mungkin dalam mengontrol dan membimbing mereka. Kami tidak pernah melarang anak kami bergaul dengan siapapun tetapi selalu kami nasehati dan beri tahu anak kami kalau yang baik diikuti kalau tidak baik jauhi. Kami juga

mengupayakan anak-anak kami agar bersekolah di sekolah yang pelajaran agama nya lebih banyak seperti MTSN”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suwarni sebagai orangtua yang memiliki remaja sekaligus istri dari Bapak Soli, yaitu:

“tidak hanya pendidikan agama di sekolah saja yang kami terapkan akan tetapi di rumah juga senantiasa kami sebagai orangtua memberikan pendidikan agama seperti membimbing untuk shalat, mengaji walaupun dalam hal mengaji kami membayar orang lain untuk mengajari anak kami. Akan tetapi semakin beranjak remaja anak kami memang mengalami perubahan walaupun perubahannya tidak drastis, anak kami berubah secara perlahan-lahan”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Paryoto dan Ibu Kariana sebagai orangtua, yaitu:

“hal utama yang kami upayakan untuk kebaikan anak kami adalah menerapkan agama di dalam diri mereka. Dari kecil kami berupaya untuk mengajari mereka shalat, mengaji dan sebagainya, akan tetapi untuk pendidikan kami lebih membebaskan anak kami ingin masuk di sekolah yang seperti apa. Namun semakin mengenal pergaulan anak kami semakin tidak dapat mengontrol dirinya seperti pulang sekolah bisa tidak tepat waktu bahkan seperti ada hal wajib di malam kamis atau malam minggu mereka harus keluar jalan-jalan dengan teman-temannya, kami tidak mempermasalahkan hal tersebut tetapi mereka bisa sampai begadang dan tidak tau apa yang dikerjakan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di lingkungan Balai Desa yang dilakukan oleh peneliti bahwa orangtua selalu berupaya untuk memberikan pendidikan agama yang baik untuk anak berusia remaja. Pendidikan agama yang diberikan di dalam lingkungan keluarga seperti senantiasa mengajarkan remaja untuk shalat dan mengaji. Dalam segi

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Soli Salah Satu Orangtua Remaja di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Suwarni Salah Satu Orangtua Remaja di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Kariana dan Paryoto Orangtua Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

pendidikan orangtua juga memberikan pendidikan agama seperti memasukkan remaja ke dalam sekolah yang pelajaran agama lebih dominan dibandingkan dengan umum.

Cara ini kurang efektif dilakukan orangtua dalam upaya meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja, karena tugas utama orangtua adalah membimbing anak baik dalam hal agama maupun umum. Anak juga butuh bimbingan secara langsung yang diberikan oleh orangtua bukan didikan dan bimbingan dari orang lain.

b. Membatasi pergaulan remaja

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saripah dan bapak Legiman sebagai orangtua, yaitu:

“kalau ditanya mengenai upaya yang kami lakukan sebagai orangtua dalam mengontrol remaja sudah kami lakukan semaksimal mungkin. Sebagai contoh dalam hal pendidikan, pergaulan dan semacamnya kami pilihkan yang terbaik untuk anak-anak kami karena kami berpikir jangan sampai anak-anak kami salah masuk pergaulan dan pendidikan. Jadi dalam hal pendidikan kami yang memilih dan dalam hal pergaulan juga kami batasi, namun sudah kami lakukan upaya tersebut tiba-tiba pernah ketahuan dengan kami bahwasanya si anak ini berbohong. Seperti kemarin dia bilang ada les tambahan di sekolah ternyata tidak, dia sudah pergi makan-makan atau jalan-jalan dengan teman-temannya”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jailani sebagai orangtua, yaitu:

“awalnya kami tidak membatasi pergaulan anak kami karena kami pikirkan bahwa mereka pasti bisa menilai baik dan buruknya pergaulan yang mereka jalani akan tetapi semakin kesini dilihat-lihat lingkungan pergaulannya semakin tidak baik, maka dari itu kami

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Saripah dan Legiman Orangtua Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

langsung memberikan nasehat agar anak kami tidak bergaul dengan orang yang salah”.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Neni orangtua sekaligus istri dari Bapak Jailani, yaitu:

“anak kami ini jarang sekali bermain dengan teman-teman sekolahnya akan tetapi lebih akrab dengan teman-temannya yang ada di lingkungan ini. Namun hal itu sedikit meresahkan bagi kami sebagai orangtua karena dia masuk ke dalam pergaulan yang kurang baik, seperti kemarin kami sudah melarang nya untuk tidak bermain dengan teman-teman nya yang menyimpang dari norma-norma yang ada, akan tetapi keesokan nya dia balik lagi berteman dengan teman-teman nya yang itu itu juga”.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Minten dan bapak Amin sebagai orangtua, yaitu:

“batasan dalam pergaulan memang perlu diberikan kepada anak karena dilihat dari perkembangan zaman yang semakin kesini semakin luar biasa pergaulannya tidak seperti di zaman dulu. Dilihat zaman sekarang semakin maraknya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas yang sampai menyebabkan hamil diluar nikah, penggunaan narkoba dan sebagainya, membuat kami sebagai orangtua memiliki rasa ketakutan tersendiri apabila anak kami terjerumus ke dalam hal tersebut”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua bahwasanya upaya membatasi pergaulan remaja itu sangat diperlukan karena melihat dari perkembangan zaman yang semakin banyak pergaulan bebas sehingga menyebabkan hal-hal yang melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Nasehat juga diberikan oleh orangtua kepada remaja agar

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Jailani Salah Satu Orangtua Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Neni Salah Satu Orangtua Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Minten dan Amin Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

senantiasa memperhatikan pergaulan yang dijalani oleh remaja, serta memperhatikan baik dan buruknya lingkungan pergaulan.

Cara ini kurang efektif dilakukan oleh orangtua sebagai upaya dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja, karena masa remaja adalah masa-masa dalam pencarian banyak teman sehingga membatasi pergaulan cenderung membuat remaja ingin melanggar aturan orangtua baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Kemudian kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak, sehingga selisih paham yang terjadi membuat remaja lebih cenderung menghabiskan waktu dengan teman-teman dibandingkan dengan keluarga, bahkan tak jarang remaja lebih terbuka kepada teman-temannya dibanding dengan orangtua.

c. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Orangtua bertanggungjawab untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya. Karena kasih sayang dan perhatian merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak. Kasih sayang menunjukkan kehangatan dan senang kepada orang lain, dan biasanya berwujud dengan suatu ungkapan atau tindakan. Jika ditelusuri lebih jauh, kasih sayang merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam hidup dan kehidupan manusia. Pada anak-anak apabila kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya maka tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan penderitaan batin yang dapat menimbulkan masalah baru pada remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendi dan Ibu Juni sebagai orangtua, yaitu:

“kasih sayang dari kami selaku orangtua senantiasa kami berikan kepada anak-anak kami, kami merasakan kasih sayang yang kami berikan sudah tepat dan adil sesuai dengan umur dari anak-anak kami. Kami merasakan tidak ada yang kurang dari kasih sayang yang kami berikan namun anak kami yang remaja memang lebih senang bergaul dengan teman-temannya dan sudah tahu berpacaran padahal usianya masih kecil”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jasmin dan Ibu Sumarni, yaitu:

“sebagai orangtua sudah pasti kami selalu mengupayakan agar anak-anak kami mendapatkan yang terbaik di dalam hidupnya. Alhamdulillah sejauh ini anak-anak kami tidak kekurangan kasih sayang dan semacamnya, namun dalam hal perhatian mungkin kami kurang memperhatikan karena kami keduanya harus bekerja karena kami juga bukan orang yang berada”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tono dan Ibu Yanti, yaitu:

“hal apapun yang terbaik kami berikan kepada anak kami, karena hanya memiliki satu anak sehingga harus dijaga dengan baik-baik. Kasih sayang dan perhatian sepenuhnya kami berikan kepada anak kami agar dia merasa dekat dan nyaman berada di lingkungan keluarga dan tidak mencari kasih sayang serta perhatian lain di luar”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya orangtua memberikan kasih sayang seutuhnya kepada anak berusia remaja agar tidak mencari kasih sayang lain di luar lingkungan keluarga. Perhatian juga diberikan oleh orangtua agar remaja tetap senantiasa merasa nyaman berada di lingkungan keluarga.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Hendi dan Juni Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Jasmin dan Sumarni Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Tono dan Yanti Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 23 Desember 2021.

Cara ini cukup efektif dilakukan oleh orangtua sebagai upaya dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja, karena remaja tetaplah seorang anak yang selalu membutuhkan kasih sayang orangtua walaupun kasih sayang yang diberikan tidak sebanyak yang dibutuhkan pada masa kanak-kanak. Namun perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua jangan terlalu berlebihan karena dapat membuat remaja menjadi pribadi yang manja dan cenderung tidak percaya diri akan hal yang ingin dilakukan.

d. Bimbingan dan nasehat

Salah satu bentuk dari perhatian orang tua adalah memberikan nasehat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasib dan Ibu Emma, yaitu:

“kami pernah memergoki anak kami merokok sewaktu dia bermain dengan teman-temannya di tempat yang tersembunyi, kalau tidak salah menjelang waktu maghrib kami mencarinya karena satu harian anak kami tidak pulang ke rumah. Saat kedapatan itu kami melihat di tempat itu ada seperti lem kambing, kacang, dan seperti tuak, karena hal tersebut kami berusaha untuk selalu mengawasi serta selalu memberikan nasehat agar anak kami menjauhi pergaulannya tersebut. Namun pada kenyataannya keesokan harinya kedapatan oleh tetangga bahwa mereka seperti pesta lem kambing di salah satu rumah teman anak kami yang ditinggal berdagang oleh kedua orangtuanya”.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Nasib dan Emma Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 23 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf dan Ibu Supriani, yaitu:

“semua usaha rasanya sudah kami lakukan untuk anak-anak kami agar selalu berbuat baik dan sesuai dengan usianya, apalagi nasehat tidak ada henti-hentinya kami berikan kepada anak-anak kami. Namun itulah yang terjadi, sudah dinasehati tetap saja melakukan hal itu berulang-ulang kali”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya orangtua sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja, akan tetapi tetap saja hal yang sama terus-terusan dilakukan oleh remaja. Cara ini bisa efektif dan bisa juga tidak efektif dilakukan orangtua sebagai upaya dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja, ditinjau dari bagaimana situasi dan kondisi remaja dan juga orangtua dalam proses pemberian bimbingan dan nasehat. Apabila orangtua memberikan bimbingan dan nasehat dengan berbicara yang baik dan tidak menggunakan emosi maka remaja dapat menerima yang disampaikan oleh orangtua, namun jika orangtua memberikan bimbingan dan nasehat dengan emosi yang memuncak maka remaja tidak akan menerima apa yang disampaikan oleh orangtua bahkan remaja dapat melawan atas apa yang dikatakan oleh orangtua pada saat itu juga.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Yusuf dan Supriani Orangtua Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 23 Desember 2021.

2. Perilaku *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

a. Pulang larut malam

Berdasarkan wawancara dengan saudari Nuri, selaku remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“sejauh ini jika saya pulang sampai larut malam sudah pasti saya bermain dengan teman-teman saya, orangtua juga mengetahui hal tersebut. Namun hal yang dilakukan seperti layaknya jika remaja berkumpul seperti sekedar ngobrol, nongkrong, dan semacamnya. Kalau ditanya hanya pergi dengan teman-teman, terkadang saya pergi dengan teman-teman saya, terkadang bergabung antara teman-teman saya dan pacar saya maupun pacar teman saya”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan saudara Haliza salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“sebenarnya kak kita bebas berteman dan bergaul dengan siapapun tanpa harus memilih, karena itu hal yang wajar apalagi seperti saya ini kak masih muda dan remaja. Kalau saya pribadi semakin dikekang malahan saya tidak bisa karena menurut saya hal tersebut yang dapat membuat saya melakukan kebohongan kepada orangtua saya. Masalah pulang sampai larut malam tidak setiap hari saya lakukan, itu hanya terkadang apabila diajak oleh teman-teman saya”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan saudari Dela salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“selagi masih muda kak saya rasa bebas bergaul dengan siapapun, kemudian dalam urusan sekolah saya sebenarnya dibebaskan oleh orangtua memilih bersekolah dimana. Namun terkadang saya rasa capek kak kalau setiap hari orangtua saya menasehati yang itu-itu saja, contohnya dalam bermain. Saya pulang sampai larut malam itu saya tidak macam-macam di luar sana, saya pergi dengan teman-teman

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Nuri Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Haliza Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

saya dan pacar mereka. Sejauh ini saya tidak mempunyai pacar kak, hanya teman-teman saya saja”.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan saudari Fitri salah satu remaja di

Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“kalau saya random sih kak mau bermain dengan teman oke diajak kumpul keluarga juga oke, karena saya menjalani semuanya enjoy tidak ada tekanan. Kemudian kalau masalah pergaulan tidak ada larangan dari manapun dan utamanya orangtua saya, urusan pendidikan saya juga ikut saja apa yang dikatakan oleh orangtua saya. Jadi kalau dikatakan menyimpang atau apapun itu menurut saya masih dalam batasan yang wajar, dan terbukti sekarang saya masih baik-baik saja dan tidak ada celah maupun cacat sekalinya saya pulang sampai larut malam”.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan saudari Nadia salah satu remaja di

Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“pulang bermain sampai larut malam sebenarnya bukan keinginan dari diri saya sendiri kak, akan tetapi saya punya teman dan hanya mereka teman-teman saya. Jadi jika teman-teman saya pulang sampai larut otomatis saya ikut kak, karena yang bawa kendaraan juga bukan saya, saya hanya penumpang kak”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya pulang sampai larut malam merupakan sikap *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa, remaja mengakui jika kegiatan pulang sampai larut malam baik itu dengan teman-temannya maupun dengan pacar (teman dekat). Namun pulang larut malam tidak membuat remaja sampai melakukan hal yang dibatas wajar dengan membuktikan sampai pada saat ini para remaja masih baik-baik saja

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Dela Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Fitri Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Nadia Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

dan tidak sampai terjadi hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah.

b. Menghisap lem kambing hingga mencuri untuk membeli lem kambing

Berdasarkan wawancara dengan saudara Bagus salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“semua yang ada di Lingkungan Balai Desa ini saya berteman, jadi mau yang menyimpang atau tidak tetap saya temani. Kalau soal menghisap lem kambing saya tidak ikut-ikutan, apalagi mencuri karena saudara saya hampir rata berada di Lingkungan Balai Desa ini. Mungkin tanggapan masyarakat di sini saya ikut-ikutan karena bergaul dengan mereka yang memang menghisap lem kambing serta mencuri. Saya tau mereka mencuri akan tetapi mau melarang pun saya tidak bisa karena saya rasa itu adalah hak mereka”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan saudara Angga salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“saya akui untuk dalam menghisap lem kambing saya tidak ikut-ikutan kak apalagi mencuri karena saya hanya berteman dengan mereka tetapi tidak termasuk di dalamnya menghisap lem kambing. Tapi jujur saya bukan orang yang baik kak masih menyimpang juga perilaku saya, sejujurnya kalau urusan menghisap lem kambing dan mencuri saya tidak tertarik tetapi saya lebih ke minum tuak karena saya rasa hanya itu yang dapat menenangkan pikiran saya dari segala beban yang saya hadapi baik itu keluarga maupun sekolah”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudara Fajar salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“awalnya saya tidak tertarik kak tapi semakin kesini saya ingin mencoba juga karena penasaran dengan rasanya seperti apa karena saya lihat teman-teman saya yang menggunakannya seperti ada kepuasan tersendiri. Dari situlah kak awal mula saya menghisap lem kambing, sebenarnya ingin menyudahi kak tapi tidak bisa karena sudah terlanjur masuk dan nyaman. Tetapi dalam urusan mencuri di

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bagus Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 25 Desember 2021.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Angga Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 25 Desember 2021.

rumah tetangga saya tidak ikut-ikutan kak karena saya lebih memilih mengambil uang orangtua saya”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi diri remaja, sebagian dari remaja berteman dengan remaja yang melanggar norma-norma yang ada hanya dengan alasan bebas bergaul dengan siapapun selagi masih muda. Remaja tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan dapat membawa dampak yang buruk bagi kehidupan dan nama baik diri sendiri dan juga orangtua di lingkungan masyarakat sekitar.

c. Balapan liar dan ugal-ugalan

Berdasarkan wawancara dengan saudara Akbar salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“jujur dari diri saya sendiri untuk balapan liar saya hanya sekedar menonton, karena saya lebih memilih untuk taruhan siapa yang emnang dan siapa yang kalah. Uang yang saya dapat untuk memasang taruhan adalah uang saya sendiri kak karena saya setelah pulang sekolah membantu orangtua saya di bengkel, agar mendapatkan uang jajan lebih untuk saya gunakan ke hal yang saya inginkan seperti beli rokok juga begitu kak. Alasan saya menonton balapan liar itu hanya sekedar menenangkan pikiran saja kak karena lelahnya dari belajar dan bekerja kak”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan saudara Irsyad salah satu remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“sama kak seperti bang Akbar, saya juga hanya memasang taruhan tidak ikut-ikutan menjadi pemain dalam balap liar tersebut. Kalau masalah merokok saya tidak kuat kak, sekali sekali saya juga merokok tetapi tidak setiap hari kak. Masalah uang yang saya gunakan untuk

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Fajar Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 25 Desember 2021.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Akbar Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 27 Desember 2021.

taruhan itu dari uang jajan sekolah saya kak, saya sisihkan karena saya di sekolah jarang sekali membeli jajan”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya balapan liar maupun ugal-ugalan tidak dilakukan oleh remaja yang ada di Lingkungan Balai Desa, remaja hanya menonton balapan liar dan bertaruh dengan menggunakan uang saku yang mereka miliki. Alasan remaja menonton balapan liar tersebut untuk menenangkan pikiran dari lelahnya belajar selama di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Fatya salah satu teman sebaya dari remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“jujur kak saya pribadi terkadang merasa bosan juga berada di rumah terus-terusan, saya berteman dengan mereka akan tetapi hanya sekitar di Lingkungan ini saja kalau untuk pergi nongkrong atau bermain di luar saya tidak pernah ikut-ikutan. Dan saya perhatikan juga orangtua dari teman-teman saya sering memperingatkan mereka untuk tetap menjaga diri dimanapun agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan saudara Dedi salah satu teman sebaya dari remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“saya pernah menasehati teman-teman saya untuk jangan lagi melakukan hal-hal yang bisa merusak masa depan, mereka mengiyakan akan tetapi besoknya diulang kembali. Saya juga bingung kak berawal darimana teman-teman saya mengenal hal-hal yang seperti itu bahkan sampai menghisap lem kambing padahal awalnya kami sering melakukan hal positif bersama. Namun lagi-lagi saya tidak bisa berbuat apa-apa selain menasehati, dan tetap berteman namun ada batasannya”.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Irsyad Salah Satu Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 27 Desember 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Fatya Salah Satu Teman Sebaya Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Dedi Salah Satu Teman Sebaya Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Diki salah satu teman sebaya dari remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“jujur sebenarnya saya juga tergabung di dalam pertemanan mereka, akan tetapi saya tak sampai menghisap lem kambing kak. Saya hanya ikut merokok dan membantu mengawasi keadaan jika teman-teman saya mencuri. Alasan saya tidak ikut menghisap lem kambing karena saya takut kehilangan konsentrasi dalam belajar sedangkan ngerokok kan tidak karena itu membuat saya lebih rileks dan santai apalagi sepenuhnya bukan uang saya membeli rokok, saya dapat dari teman-teman”.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan saudari Feby salah satu teman sebaya remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“saya hanya sebatas berteman di sekolah dan di Lingkungan ini saja kak, kalau urusan bermain keluar seperti nongkrong tidak pernah ikut-ikutan. Saya sekarang juga sedikit membatasi pertemanan saya karena melihat teman-teman sebaya saya disini seperti sudah kehilangan hal positif. Kemarin sempat tertangkap teman-teman saya sedang menghisap lem kambing di sebuah rumah yang kedua orangtua dia sedang pergi jualan. Ada bapak-bapak yang melihat sepertinya saudara dari salah satu mereka, kemudian di dobrak pintu rumah itu oleh salah satu orangtua mereka. Dari situlah saya berpikir untuk membatasi pergaulan, walaupun mereka semua laki-laki akan tetapi dulunya saya juga sering bermain dengan mereka”.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan saudara Edo salah satu teman sebaya dari remaja di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“kalau urusan bergaul kan bebas dengan siapa saja kak tetapi saya tidak ikut-ikutan dalam hal mencuri, menghisap lem dan saya juga tidak merokok kak. Saya berteman dengan saudara Akbar yang selalunya kami melihat balapan liar akan tetapi kami tidak ikut-ikutan balap hanya pasang taruhan saja. Jika dikatakan mendukung dan menyimpang dari norma-norma di masyarakat sebenarnya iya kak,

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Diki Salah Satu Teman Sebaya Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Feby Salah Satu Teman Sebaya Remaja Di Lingkunga Balai Desa, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

saya sadar dan teman saya juga sadar. Jujur itu sangat menyenangkan bagi saya apalagi jika taruhan yang kita pasang bisa menang”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan suka tantangan, apalagi selalu ingin mencoba segalanya yang remaja anggap dapat membuat remaja merasa bahagia dan tenang. Namun pada kenyataannya remaja tidak menyadari bahwa hal yang dilakukan dapat melanggar norma dan dapat merusak masa depan. Berbagai nasehat juga sudah diberikan kepada remaja baik melalui orangtua maupun teman-teman sebaya akan tetapi tetap saja remaja melakukan hal yang biasa dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

Sebagaimana wawancara dengan Syahrhan sebagai salah satu tokoh masyarakat di lingkungan Balai Desa:

“bahwasanya mengontrol remaja pada era saat ini sangatlah penting dilakukan, karena melihat dari berita-berita yang beredar saat ini banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja yang sudah sangat melewati batas. Jika saya perhatikan dan amati, mayoritas orangtua perempuan di lingkungan Balai Desa ini adalah ibu rumah tangga dan yang bekerja hanya orangtua laki-laki. Bisa saja hal tersebut sebagai salah satu alasan kenapa remaja di lingkungan ini kurang dalam mengontrol diri karena kerjasama diantara kedua orangtua itu kurang dalam membimbing anak. Tidak hanya itu saja, orangtua di lingkungan ini juga kurang kerjasamanya dengan tokoh masyarakat maupun dengan sesama warga disini. Namun sebagian orangtua juga ada yang mengawasi anaknya ketika jam 10 malam belum pulang, pasti orangtua langsung mencari keberadaan anaknya”.⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Edo Salah Satu Teman Sebaya Remaja Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Syahrhan Salah Satu Tokoh Masyarakat di lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di lingkungan Balai Desa yang dilakukan oleh peneliti bahwa kurangnya kerjasama antara kedua orangtua, kerjasama orangtua dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar di lingkungan dalam mengontrol diri remaja yang ada di lingkungan Balai Desa. akan tetapi beberapa diantara orangtua yang ada berusaha untuk tetap mengontrol anak remaja apabila dibawah jam 10 malam belum sampai ke rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suryani salah satu tetangga di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“cukup resah dengan sikap remaja saat ini, semakin dinasehati semakin mereka melakukan hal tersebut. Akan tetapi saya sebagai tetangga juga tidak mau menjelekkkan tetangga saya apalagi ikut campur dalam urusan mendidik anak mereka karena orangtua punya cara masing-masing. Selagi mereka tidak mengusik kehidupan saya otomatis saya juga tidak mengusik mereka”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarmia salah satu tetangga di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“kalau ditanya terusik atau tidak nya sudah pasti sangat terusik dan juga sangat meresahkan saya sebagai masyarakat disini. Yang pertama setiap malam harus waspada akan terjadinya pencurian di rumah saya, kemudian terkadang sudah larut malam masih mendengar suara ribut baik dari berbicara maupun suara kendaraan. Sudah pernah saya tegur dan nasehati tapi tetap saja dilakukan kembali, jika sudah begitu saya tidak bisa apa-apa jadi saya serahkan kepada orangtua. Kemungkinan orangtua nya kurang tegas dalam menasehati jadi anaknya ngelunjak”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wagiman salah satu tetangga di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Suryani Salah Satu Tetangga Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 29 Desember 2021.

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Sarmia Salah Satu Tetangga Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 29 Desember 2021.

“bingung saya kalau ditanya mengenai remaja dan orangtua yang berada disini karena saya juga punya cucu remaja tinggal disini juga. Memang puber yang luar biasa dan rasa ingin mencoba suatu hal yang baru itulah remaja disini saya perhatikan. Kalau urusan mendidik dan semacamanya saya tidak tahu bagaimana orangtua mereka, hanya saja saya mencoba untuk selalu memberikan masukan kepada orangtua cucu saya ini agar lebih tegas kedepannya”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Isur salah satu tetangga di Lingkungan Balai Desa, yaitu:

“sebagai tetangga apalah yang bisa saya lakukan, paling tidak saya hanya membantu mengamankan jika terjadi suatu hal yang sangat meresahkan masyarakat disini. Sekali saya pernah menegur mereka untuk jangan melakukan hal-hal tersebut karena itu tidak bagus akan tetapi mereka tidak mendengarkan. Saya tidak mau mengadukannya kepada orangtua mereka, terkadang saya kasihan ada orangtua yang dengan teganya memukul ataupun menendang anaknya jika ketahuan berbuat salah seperti itu”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya tetangga yang sudah cukup merasakan keresahan dengan sikap para remaja hanya bisa terdiam dan tidak lagi ikut campur ke dalam urusan melarang maupun menasehati. Dalam urusan didikan dari orangtua remaja masing-masing tetangga juga tidak ikut campur karena orangtua percaya bahwasanya orangtua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anak di keluarga masing-masing.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dimulai dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu, di

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Wagiman Salah Satu Tetangga Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 29 Desember 2021.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Isur Salah Satu Tetangga Di Lingkungan Balai Desa, Pada Tanggal 29 Desember 2021.

pembahasan terakhir ini peneliti akan menjelaskan bagaimana analisa yang digambarkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dianalisa bahwa orangtua memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja. Jika orangtua bekerjasama dalam hal meningkatkan pengendalian diri (*self control*) remaja, maka remaja akan lebih baik dalam mengontrol diri remaja sendiri. Hal ini dapat dilihat dari masih senangnya remaja berkumpul dengan teman-teman dibandingkan dengan keluarga remaja sendiri, menghabiskan waktu yang banyak dengan teman-teman dibanding dengan keluarga remaja sendiri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua, pengaruh komunikasi yang tidak baik antara orangtua dengan remaja dapat membuat remaja lebih cenderung mencari kenyamanan tersendiri di luar rumah. Kemudian hal ini juga membuat remaja lebih terbuka dengan teman-temannya dibandingkan dengan orangtua, bahkan bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh orangtua cenderung tidak didengarkan oleh remaja. Namun sebagian dapat menerima nasehat dan bimbingan jika orangtua menyampaikan dengan baik, tidak penuh dengan emosi dan tidak menyudutkan remaja. Maka dari itu komunikasi antara orangtua dengan anak dapat mempengaruhi keadaan emosional remaja dan orangtua.

Kemudian remaja yang memiliki sikap *uncontrol* merasa bahwa orangtua terlalu mengekang remaja baik dalam hal pertemanan maupun pendidikan, sehingga hal ini menjadikan remaja lebih memilih kesenangannya sendiri dibanding dengan mengikuti apa yang orangtua katakan. Dari sinilah timbul kebohongan-kebohongan

yang dilakukan oleh remaja kepada orangtua. Semisal dalam hal bergaul, seusia remaja masih dalam tahapan senangnya dalam berteman sehingga siapapun dan bagaimanapun yang menjadi teman remaja akan diterima. Selanjutnya remaja merasa lelah dalam belajar seharian di sekolah sehingga remaja mencari hal di luar rumah yang dapat menenangkan pikiran.

Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri remaja bukanlah lahir dari fitrah remaja itu sendiri, akan tetapi sifat-sifat tersebut timbul terutama karena kurangnya peringatan sejak dini dari orangtua dan para pendidik. Maka Semakin dewasa usia remaja, semakin sulit pula baginya untuk meninggalkan sifat-sifat buruk. Banyak sekali orang dewasa yang menyadari keburukan sifat-sifatnya tetapi tidak mampu mengubahnya, karena sifat-sifat buruk itu sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Maka orangtua yang selalu membiasakan pendidikan dan membiasakan anak dengan sifat-sifat yang baik dan terpuji, berarti orangtua telah menyiapkan dasar yang kuat bagi kehidupan anak di masa mendatang.

Orangtua berupaya agar remaja tidak lagi pulang larut malam karena dapat berakibat fatal bagi remaja itu sendiri. Upaya ini termasuk dalam *Behavioral control*, dengan harapan agar remaja dapat mengurangi bermain di luar rumah hingga lupa waktu yang dapat membuat orangtua merasa khawatir. Kemudian orangtua juga berupaya agar remaja tidak lagi mengkonsumsi lem kambing karena selain dapat merusak kesehatan fisik dan psikis, hal ini juga dapat mempengaruhi remaja lainnya. Upaya ini termasuk ke dalam *informational control*, dengan harapan agar remaja dapat memahami dan berpikir bagaimana cara remaja untuk mendapatkan masa depan yang baik. Selanjutnya orangtua berupaya agar remaja tidak mengikuti

balapan liar maupun ugal-ugalan di jalan karena dapat mengganggu masyarakat dan uang yang dipakai untuk balapan liar lebih baik digunakan untuk hal yang bermanfaat. Upaya ini termasuk dalam *decision control*, dengan harapan remaja dapat mengubah pola pikir untuk tidak boros dalam menggunakan uang yang diberikan oleh orangtua serta tetap menjaga ketentraman dimanapun remaja berada.

Berdasarkan analisa di atas, orangtua telah berupaya agar remaja tetap menjadi diri remaja sendiri dengan selalu melakukan hal-hal yang positif serta tidak sekalipun melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku. Akan tetapi juga diperlukan kesabaran yang maksimal agar remaja berubah dan mampu mengontrol diri dengan baik. Kemudian agar remaja juga bisa lebih bersikap dewasa serta bijaksana menjalani proses dalam menuju masa depan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri remaja adalah:
 - a. Pemberian pendidikan agama
 - b. Membatasi pergaulan remaja
 - c. Memberikan kasih sayang dan perhatian
 - d. Bimbingan dan nasehat
2. Perilaku *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu
 - a. Pulang larut malam
 - b. Menghisap lem kambing hingga mencuri untuk membeli lem kambing
 - c. Balap liar dan ugal-ugalan
3. Faktor pendukung dalam upaya orangtua meningkatkan pengendalian diri remaja yaitu:
 - a. Kerjasama diantara kedua orangtua dalam hal mengontrol perilaku remaja.
 - b. Pendidikan yang tepat diberikan oleh orangtua.
4. Adapun faktor penghambat orangtua dalam upaya meningkatkan pengendalian diri remaja yaitu:
 - a. Pekerjaan yang harus orangtua jalani membuat orangtua tidak bisa sepenuhnya mengontrol remaja dalam hal apapun.

- b. Lingkungan pergaulan yang sudah terlanjur dimasuki oleh remaja yang membuat remaja merasa nyaman serta bahagia berada di lingkungan pergaulan yang saat ini remaja jalani.
- c. Komunikasi yang kurang baik antara orangtua dengan remaja
- d. Kurangnya kerjasama antara orangtua dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja di lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti dapat memberikan saran agar dapat menjadi acuan dalam upaya mengontrol diri remaja dengan cara sebagai berikut:

1. Orangtua
 - a. Orangtua hendaknya harus mengetahui keberfungsian dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa aman bagi anak-anak remaja, karena di masa-masa remaja anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang dari orangtua.
 - b. Orangtua harus terbuka kepada anak, agar anak-anak juga terbuka kepada orangtua. Sehingga apa yang anak alami dalam pergaulan sehari-hari, remaja tidak segan-segan untuk menceritakannya kepada orangtua, sehingga orangtua mudah untuk mengontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja.

- c. Jagalah keharmonisan dalam keluarga agar anak tidak menjadi depresi dan mencari tempat pelarian untuk melampiaskan kekecewaan mereka terhadap orangtua.
- d. Orangtua harus memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dan memberikan batasan waktu keluar rumah agar anak tidak berpeluang untuk berbuat yang tidak baik.

2. Remaja

Remaja diharapkan untuk mendengarkan bimbingan atau nasehat dari orangtua khususnya tentang mengontrol diri sehingga remaja mampu mengontrol diri dengan baik dan dapat melakukan hal-hal yang positif serta terhindari dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Saran untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi BKI IAIN Padangsidempuan

Fakultas diharapkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan mendalam tentang konseling keluarga khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam yaitu mengenai pengendalian diri (*self control*) pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Badan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Aplikasi Digital Resmi Edisi V*, 2020.
- Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Deni Hidayat, *Kontrol Diri Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Terhadap Orang tua*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Diane E. Papalia, dkk, *Human Development*, Edisi Indonesia *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan Oleh A. K. Anwar, Jakarta: Kencana, 2008.
- Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak", dalam *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN: 2715-2634, April 2020.
- Elizabeth B. Hurlock, *Human Development*, Edisi Indonesia *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Else Hipera Siregar, *Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Desa Sayur Matua Kecamatan Aek Nabara Barumon*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).
- Erdina Indrawati dan Sri Rahimi, "Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Ikraith-Humaniora* (Jurnal Universitas Persada Indonesia Y.A.I), Volume 3, No. 2 Juli 2019.
- Ghufron M. Nur, *Hubungan Kontrol Diri, Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokartisasi Akademik*, Yogyakarta: PT Budaya Baca, 2003.
- Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 3, No. 2, July 2017.

- Leily Puji Rahayu, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif" dalam *Jurnal Psikoborneo*, Volume 6, No. 2, 2018.
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Lilik Mufidah, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra-Nikah Siswa SMKN 2 DI Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 1, Mei 2007.
- Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol diri : Definisi dan Faktor", dalam *Jurnal Of Innovation Counseling*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019.
- Rini dan Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa" dalam *Jurnal Konseling Edukasi*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- S. Oktaviani, *Preventif Orangtua* , Unila.ac.id.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Septa Cahyani, "Pengertian Meningkatkan" <https://brainly.co.id>.
- Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penganggulangan Kenakalan Remaja*, Kab. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- T Anjarwani, "Teori Upaya Guru PAI", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2011.
- Tim Penyusun Dosen PAI, *Penelitian Pendidikan Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Febri Indri Syahrani
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat/ 02 Februari 1999
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
NIM : 17 302 00041
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rantauprapat
No. Hp : 0813 7025 4501
E-mail : brif274@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Syahrani
Nama Ibu : Suriani
Alamat : Rantauprapat

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2013 : MIN Padang Bulan Rantauprapat
2013-2015 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat
2015-2017 : Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat
2017-2022 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*Self Control*) Pada Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu**”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang upaya orangtua dalam pengendalian diri remaja, yaitu:

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengamati upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mengamati perilaku *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Mengamati perubahan upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orangtua di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu tentang pengendalian diri (*self control*) remaja di Lingkungan Balai Desa?
2. Apakah remaja di Lingkungan Balai Desa cukup baik dalam mengontrol diri?
3. Menurut Bapak/Ibu sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu sudah melakukan peran dalam membimbing remaja?
4. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) remaja?
5. Apa yang mempengaruhi sikap *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi sikap remaja?
7. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengontrol diri remaja membuahkan hasil?
8. Diantara upaya yang Bapak/Ibu lakukan, hal apa paling efektif dilakukan agar remaja dapat meningkatkan kontrol diri?
9. Apakah ada kerja sama antara orangtua dengan remaja dalam hal mengontrol diri?
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai remaja yang memilih sesuatu atas keinginannya sendiri?

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam menogontrol remaja?

B. Wawancara kepada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana menurut pandangan saudara/i mengenai pengendalian diri remaja?
2. Bagaimana menurut saudara/i mengenai sikap *uncontrol* remaja?
3. Bagaimana upaya saudara/i dalam meningkatkan kontrol diri?
4. Apa faktor yang mempengaruhi sikap remaja dalam mengontrol diri?
5. Apakah lingkungan pertemanan mempengaruhi saudara/i dalam mengontrol diri?
6. Apakah upaya yang saudara/i lakukan dalam mengontrol diri sudah terlaksana dengan baik?
7. Apakah upaya yang saudara/i lakukan dalam mengontrol diri membuahkan hasil yang baik?
8. Bagaimana menurut saudara/i cara mengurangi sikap *uncontrol* pada remaja?
9. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari sikap *uncontrol* pada remaja?
10. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari sikap mengontrol diri pada remaja?
11. Apa faktor yang menyebabkan remaja kurang dalam pengendalian diri (*self control*)?

C. Wawancara kepada tetangga dan tokoh masyarakat di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai sikap remaja di Lingkungan Balai Desa?

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pengendalian diri (*self control*) remaja di Lingkungan Balai Desa?
3. Apa masalah yang Bapak/Ibu sering temui di Lingkungan Balai Desa yang dilakukan oleh remaja?
4. Menurut Bapak/Ibu apa faktor yang mempengaruhi sikap remaja dalam mengontrol diri?
5. Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah orangtua di Lingkungan Balai Desa melakukan upaya dalam mengontrol diri remaja?
6. Apa tindakan Bapak/Ibu jika mengetahui remaja melakukan hal yang sangat fatal di Lingkungan Balai Desa?
7. Apakah ada nasehat dari Bapak/Ibu sebagai tetangga/ orang yang dituakan agar remaja bisa lebih baik ke depannya dalam bersikap?

D. Wawancara kepada teman sebaya remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana menurut pandangan saudara/i mengenai pengendalian diri remaja?
2. Bagaimana menurut saudara/i sikap *uncontrol* remaja di Lingkungan Balai Desa?
3. Bagaimana upaya saudara/i agar dapat mengendalikan diri dengan baik?
4. Bagaimana upaya saudara/i agar tidak ikut terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar norma-norma?
5. Apakah saudara/i berteman akrab dengan seluruh remaja di Lingkungan Balai Desa?

6. Apakah saudara/i pernah memberikan nasehat kepada teman saudara/i agar tidak terjerumus terlalu dalam?
7. Bagaimana tanggapan teman-teman saudara/i saat diberi nasehat?
8. Apakah orangtua saudara/i ikut serta dalam mengontrol diri saudara/i?
9. Menurut pandangan saudara/i, apa saja faktor-faktor yang menjadikan remaja di Lingkungan Balai Desa memiliki sikap *uncontrol*?

Lampiran III

Dokumentasi

1. Dokumentasi Dengan Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu





2. Dokumentasi Dengan Orangtua Remaja Di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu





**3. Dokumentasi Dengan Teman Sebaya Remaja Di Lingkungan Balai Desa
Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu**



4. Dokumentasi Dengan Tetangga Dan Tokoh Masyarakat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 429/In.14/F.7b/PP.00.9/07/2021 15 Juli 2021
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armin Hasibuan, M.Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

di

Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : FEBRI INDRI SYAHRANI / 17 302 00041
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "UPAYA ORANGTUA dalam MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (SELF CONTROL) PADA REMAJA DI LINGKUNGAN BALAI DESA KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

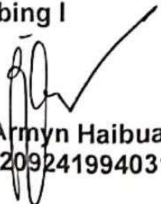

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

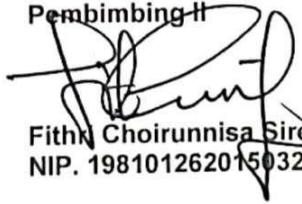

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Armin Haibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1617**/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

16 Desember 2021

Yth. Bapak Lurah Padang Bulan Kec. Rantau Utara Kab. Labuhanbatu
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Febri Indri Syahrani
NIM : 17 302 00041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Sumber Beji Ling. Balai Desa GG Jaman Kel. Padang Bulan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (SELF CONTROL) PADA REMAJA DI LINGKUNGAN BALAI DESA KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN PADANG BULAN**

**JALAN : H.M. YUNUS (DEPAN TERMINAL TERPADU)
RANTAUPRAPAT KODE POS 21414**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/ 4258 / Pem/ 2021.

Yang bertandatangan dibawah ini, Lurah Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : FEBRI INDRI SYAHRANI.
2. Jenis Kelamin : Perempuan.
3. NIM : 1730200041
4. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI.
5. Alamat : Jl. Sumber Beji , Lk. Balai Desa Gg. Zaman , Kel Padang Bulan.

Benar nama tersebut diatas sudah melapor ke Kelurahan padang Bulan , Kecamatan Rantau Utara , Kabupaten Labuhanbatu . Mengadakan Penelitian dengan Judul Skripsi dengan Tema **UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (SELF CONTROL PADA REMAJA DI LINGKUNGAN BALAI DESA KELURAHAN PADANG BULAN , KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU** di kelurahan padang Bulan. Dengan menyerahkan surat dari kampus IAIN Padang Sidempuan No. 1617/ In. 14 / F . 4c / PP . 00.9 / 12 2021. Tanggal 16 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 20 Desember 2021

LURAH PADANG BULAN,



NIP. 19690308 200604 1 004